

**Dinamika Psikologis Pada Pelaku Pembunuhan**

**(Studi Kasus Pada Pelaku Pembunuhan)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun oleh :**

**Muhammad Ziadatul Farochi**

**17107010085**

**Dosen Pembimbing :**

**Very Julianto S. Psi., M. Psi., Psikolog.**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-167/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Psikologis pada Pelaku Pembunuhan (Studi Kasus pada Pelaku Pembunuhan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZIADATUL FAROCHI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010085  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Very Julianto, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65b1f5f62fb3f



Penguji I  
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED

Valid ID: 65b1e527095e9



Penguji II  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65af5fa932c5c



Yogyakarta, 14 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65b34a234c395

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ziadatul Farochi

NIM : 17107010085

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Dinamika Psikologis Pelaku Pembunuhan” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuh hati dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 November 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Ziadatul Farochi  
NIM 17107010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ziadatul Farochi

NIM : 17107010085

Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Pelaku Pembunuhan (Studi Kasus pada Pelaku Pembunuhan)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 November 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Very Julianto, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19880717 2015 03 1003

## INTISARI

### **Dinamika Psikologis Pelaku Pembunuhan**

#### **(Studi Kasus pada Pelaku Pembunuhan)**

Muhammad Ziadatul Farochi

17107010085

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis pada pelaku pembunuhan. Sebagaimana diketahui bahwa pembunuhan merupakan salah satu kejahatan yang menduduki hirarki tertinggi dalam klasifikasi hukum internasional. Keiteria subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang pernah melakukan pembunuhan dan pernah dihukum penjara karena perbuatannya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dalam penelitian ini dapat dilihat adanya kesamaan latar belakang pada ketiga subjek yang terlibat, dimana ketiganya berasal dari lingkungan jalanan yang dekat dengan kekerasan dan premanisme sehingga terbiasa berperilaku agresif. Temuan lain adalah kesamaan berupa memiliki keberanian dan harga diri yang tinggi, selain itu para subjek merupakan pribadi yang sangat loyal pada teman dan keluarga. Faktor yang melatarbelakangi para subjek hingga membunuh seseorang didasari emosi yang tak terbendung ketika harga dirinya dipermainkan oleh korban.

**Kata Kunci:** Dinamika Psikologis, Pelaku Pembunuhan, Agresivitas, Studi Kasus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## *ABSTRACT*

### **Psychological Dynamics of Murder Perpetrators**

#### **(Case Study on Murder Perpetrators)**

Muhammad Ziadatul Farochi

17107010085

This research aims to determine the psychological dynamics of murder perpetrators. As is known, murder is one of the crimes that occupies the highest hierarchy in international legal classification. The subject criteria in this research are someone who has committed murder and has been sentenced to prison for his actions. Data collection techniques used semi-structured interviews. This research was carried out using a case study approach. The data analysis technique in this research includes 3 stages, namely data reduction, data presentation, and the conclusion drawing and verification stages. The findings in this research can be seen that there are similar backgrounds in the three subjects involved, where all three come from street environments close to violence and thuggery and are therefore accustomed to aggressive behavior. Another finding is the similarity in the form of having courage and high self-esteem, apart from that the subjects are individuals who are very loyal to friends and family. The underlying factor behind the subjects killing someone was based on unstoppable emotions when their self-esteem was played with by the victim.

**Keywords:** Psychological Dynamics, Murder Perpetrators, Aggressiveness, Case Study

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*“Dari kesalahan ke kesalahan, seseorang menemukan seluruh kebenaran”*

**Sigmund Freud**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian ini penulis mempersembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Almamater tercinta:

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kedua orang tua saya:

Bapak Sugih Wibowo Puri Utomo dan Ibu Uswatul Arifah

Adik saya :

Rosita Rahmatu Sania

Serta untuk diri saya sendiri:

Terimakasih sudah berjuang sampai pada titik ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta ma'unah-Nya, peneliti diberikan kekuatan sekaligus kemudahan sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Dinamika Psikologis Pelaku Pembunuhan” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta Salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang mana melalui perjuangan beliauah peneliti dapat merasakan keindahan Islam hari ini. Semoga peneliti senantiasa mendapatkan *syafa'at* Baginda Nabi Muhammad kelak di hari akhir. Aamiin.

Bagi peneliti, penulisan tugas akhir ini merupakan proses yang panjang yang takkan terselesaikan tanpa adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan rasa syukur serta terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya sebagai berikut:

1. Prof Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah kebersamaian serta memberi nasehat selama peneliti menempuh studi.
5. Bapak Very Julianto, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan perhatian dalam membahas, membimbing, dan memberi arahan pada saya selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua pengalaman serta pelajaran berharga yang diberikan pada peneliti selama ini.

7. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
8. Bapak Sugih Wibowo Puri Utomo serta Ibu Uswatul Arifah yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a serta dukungan penuh bagi peneliti.
9. Adik tersayang Rosita Rahmatu Sania yang turut serta memberikan dukungan bagi peneliti.
10. Ibu Sulastri selaku Ibu kos yang telah memberikan kemudahan fasilitas tempat tinggal bagi peneliti selama menempuh masa studi.
11. Bapak Y, Mas E, dan Bapak S selaku informan yang telah meluangkan banyak waktunya untuk berbagi pengalaman dengan peneliti.
12. Teman-teman dari Program Studi Psikologi, yang turut mewarnai kehidupan peneliti.

Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan sekaligus do'a bagi peneliti, terimakasih sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah dicurahkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2023



Muhammad Ziadatul Farochi

17107010085

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
INTISARI .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II .....	10
A. Studi Literatur .....	10
B. Teori Psikodinamika .....	10
C. Teori Pembunuhan .....	13
D. Kerangka Teoritik .....	15
E. Pertanyaan Penelitian .....	15
BAB III .....	17
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	17
B. Fokus Penelitian .....	17
C. Informan dan Setting Penelitian .....	18
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	19

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	20
F. Keabsahan Data Penelitian .....	22
BAB IV.....	24
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	24
B. Pelaksanaan Penelitian.....	26
C. Temuan Penelitian .....	27
D. Pembahasan.....	58
BAB V.....	65
LAMPIRAN .....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan .....	25
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengambilan Data.....	27



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Teoritik .....	15
Bagan 2. Dinamika Psikologis Subjek Y .....	34
Bagan 3. Dinamika Psikologis Subjek E.....	41
Bagan 4. Dinamika Psikologis Subjek S .....	57
Bagan 5. Dinamika Psikologis Semua Subjek.....	62



**DAFTAR LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembunuhan merupakan satu dari tindak kejahatan yang menempati hirarki tertinggi dalam klasifikasi hukum internasional. Di Indonesia sendiri tindak pidana pembunuhan juga disebut dalam pasal 338 hingga 340 KUHP, sebagai kejahatan yang paling tinggi hukumannya (Statistik Kriminal BPS, 2020). Dariyo (2013), menjelaskan bahwa pembunuhan adalah tindakan seseorang atau sekelompok orang yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembunuhan memiliki latar belakang karena berbagai sebab, hingga seseorang akan membuat rencana, menentukan dan melakukan eksekusi pembunuhan pada orang lain. Sebenarnya seorang pembunuh merupakan orang yang bertanggungjawab paling besar atas hilangnya nyawa orang yang dieksekusinya, dan juga harus bersiap atas resiko hukum yang akan diterima. Melihat akibat yang fatal berupa kematian pada korbannya, sudah selayaknya pembunuhan berada dalam klasifikasi kejahatan berat.

Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan pembunuhan sangat beragam, misalnya pada pembunuhan berencana (*planned murder*), seringkali pelaku telah mengenal calon korban. Lain halnya dengan pembunuhan tak berencana (*unplanned murder*) dimana pelaku cenderung mengeksekusi korbannya sebab konflik emosional secara spontan. Masrun (dalam Dariyo, 2013) menyebutkan bahwa konflik sosio-emosional muncul karena masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Walaupun konflik sosio-emosional seringkali menjadi pendorong suatu tindak pembunuhan, faktanya seseorang tidak selalu membunuh karena faktor tersebut, misalnya pada seorang pembunuh bayaran yang melakukan pembunuhan karena



adanya imbalan dari orang lain. Penyebab seseorang melakukan tindakan kriminal sendiri tidak bisa di generalisir satu sama lain, mengingat masing-masing individu memiliki kepribadian yang sangat beragam sehingga motif suatu tindakan kriminal tidak bisa digeneralisir antar satu pelaku dan pelaku lainnya. Pada umumnya seseorang yang telah melakukan pembunuhan akan berusaha menutupi, melarikan diri serta berusaha agar tidak tertangkap oleh aparat berwenang, ada pula yang dengan sukarela menyerahkan diri pada aparat kepolisian setelah melakukan pembunuhan (Dariyo, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan subjek penelitian pada dasarnya mereka sadar bahwa pembunuhan merupakan tindakan keji yang sangat dilarang oleh norma agama maupun hukum negara. Hal yang melatarbelakangi subjek melakukan pembunuhan diantaranya faktor harga diri serta keadaan yang memaksa untuk membunuh dengan tujuan menyelamatkan diri. Berdasarkan keterangan subjek pertama penelitian berinisial “Y” pada wawancara awal menyebutkan beberapa kesamaan dengan subjek lain, berupa lingkungan hidup yang erat dengan tindakan kriminal dan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut potongan wawancara dengan subjek “Y”:

*“Dulu saya kasus pertama kali pembunuhan, di penjara sekamar saya kasusnya pembunuhan semua dan saya yang paling muda wong masih 16 tahun, ada YC kasus perampokan sama bunuh, yang anak Semarang itu, nyampe Jakarta pun namanya orang Baru Tikung itu udah dihargai karena terkenal kampung preman, ada juga anak buahnya Johnny Indo”*

*“Rata-rata udah akrab sama lingkungan jalanan dari kecil misalnya kayak terminal sama tempat main judi”*

*“Dulu waktu kecil saya nggak tau kalo bapak saya nguasai daerah sekitaran Rejowinangun sampe Karang Gading, taunya dikasih tau tetangga”*

*“Bapak saya itu diem kalo di rumah, ngga pernah yang neko-neko, begitu tau bapak saya berkuasa mulai disitu saya makin bandel”*

Sejalan dengan konsep psikodinamika yang digagas oleh Sigmund Freud (dalam Nevid, 2003), dimana perilaku-perilaku seseorang banyak didukung oleh berbagai motif di luar alam sadar serta berbagai konflik yang tak disadari. Berbagai konflik tersebut dilandasi berbagai faktor seperti insting dan dorongan primitif diluar kesadaran, seperti halnya insting seksual dan agresif. Pembunuhan sendiri merupakan salah satu wujud dari insting agresif itu sendiri, dimana seseorang melakukan tindakan menyerang yang menyebabkan kematian pada orang lain. Baik disengaja untuk membunuh maupun tidak pada awalnya seseorang didorong insting melakukan agresi pada orang lain, sebabnya dapat berupa keinginan untuk mempertahankan diri, tingkat emosional yang tak lagi terbendung dan lain sebagainya. Freud meyakini bahwa perilaku abnormal berasal dari berbagai sebab psikologis yang berdasarkan pada kekuatan psikis mendasar dalam kepribadian. Berikut potongan wawancara singkat dari salah satu informan berinisial “Y” yang menguatkan hal tersebut :

*”Saya itu dulu pertama bunuh orang batak di terminal nggak sengaja, waktu umur saya masih 16 tahun. Gara garanya saya kerja tapi sering dirusuhin sama dia, dia kan dulu sering atraksi pecah-pecah bata di belakang parkiran bus, katanya pernah belajar silat di cimande”*

*“Hari itu saya didatangi dia sambil bawa pedang, saya mikirnya daripada saya yang celaka mending saya bacok duluan”*

*“Dulu daerah terminal lama itu kan masih sawah semua, nah saya pura-pura cuci tangan di sawah terus ngambil arit. Nah orang batak kan banyak bicara jadi nggak langsung tas tes, pas dia bicara keras-keras langsung tak bacok perutnya... nggak lama nggletak terus saya tinggal”.*

Lebih spesifik pada perilaku agresif pelaku pembunuhan, Kekerasan oleh satu individu terhadap individu lainnya adalah wujud dari agresivitas yang dimiliki manusia. Dalam pandangan teori biologis, sebagaimana dikemukakan oleh pencetusnya seperti Lorentz dan Sigmund Freud (dalam Masykur & Subandi, 2018), agresi adalah tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh insting kematian (thanattos) ataupun insting berkelahi (fighting instink). Towl & Crighton (dalam Masykur & Subandi, 2018) juga mengemukakan bahwa kemungkinan paling ekstrim dari perilaku agresif dan serangan (assault) oleh satu individu pada individu lain adalah pembunuhan. Pembunuhan, utamanya yang tidak dibenarkan oleh hukum, merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan (*a crime against humanity*), dimana merenggut nyawa orang sendiri merupakan wujud dari kekerasan ekstrim. Pembunuhan bersifat pervasif (mudah menyebar) dalam masyarakat yang dapat menyeret individu maupun anggota kelompok sosial manapun sehingga sifat pervasif tersebut menimbulkan stres dalam banyak aspek kehidupan masyarakat umum, Krahe (dalam Masykur & Subandi, 2018).

Terlepas dari beban sosial dan stigma pada pelaku tindak kriminal yang ada di masyarakat, nyatanya hal tersebut tidak selalu membawa efek kerugian bagi si pelaku. Terlebih pada kasus pembunuhan yang merupakan tindak pidana berat, seringkali seseorang justru mendapatkan penghormatan lebih di lingkungan tertentu misalnya di penjara dan berbagai lokasi yang erat dengan premanisme dan kekerasan. Hal ini

selaras dengan pernyataan Informan “Y” yang didapatkan pada wawancara singkat tanggal 4 November 2020.

*“ Iya betul dek, di penjara itu namanya kasus berat misalnya seperti narkoba dan pembunuhan relatif lebih dihormati. Napi lain gak ada yang berani ganggu, misal ada juga Cuma satu dua orang yang punya kasus berat juga ”*

*“Semenjak keluar penjara itu saya kelahi terus, sampe dikenal orang, karena dulu sempet satu sel dengan temen yang kasusnya sama termasuk anak buahnya Johnny Indo itu jadi makin banyak pengalaman.”*

Berdasarkan pernyataan berikut diatas dapat dipahami bahwa seseorang dengan latar belakang kasus pembunuhan cenderung mendapat penghormatan lebih di kalangan pelaku kriminal, atau dapat juga dikatakan memiliki kelas yang cukup tinggi sehingga dihormati. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Horney (dalam Alwisol 2017), tentang konsep keagungan neurotik (*neurotic search for glory*) sebagai visualisasi individu yang menganggap bahwa diri ideal adalah nyata, serta memasuki dalam semua aspek kehidupan secara komprehensif, serta menjadikannya acuan tujuan, konsep diri, serta hubungannya dengan orang lain. Individu seperti itu memerlukan kesempurnaan (*need for perfection*), memiliki ambisi neurotik (*neurotic ambition*), serta tekad untuk menang dan membalas dendam (*drive toward a vindictive triumph*). Kebanggaan neurotik, dimana kebanggaan tersebut bersifat semu tanpa berdasarkan pada sudut pandang diri yang realistis, tapi cenderung melihat gambaran diri ideal yang palsu. Selain itu terdapat pula faktor penuntut yang neurotik, dimana tuntutan yang ada menghendaki pencarian keagungan dengan jalan membangun fantasi yang tidak sejalan dengan dunia nyata.

Orang-orang neurotik seringkali menganggap ada kesalahan di dunia luar, dan mengkhususkan dirinya hingga harus diperlakukan seperti apa yang ada dalam gambaran diri idealnya sendiri. Tuntutan neurotik ini ada pada orang normal, yang apabila tidak dipenuhi maka seseorang akan mengalami frustrasi pada batas wajar, sedangkan pada penderita neurotik, apabila tak terpenuhi akan membuat bingung, marah, dan tidak paham tentang sebab diabaikannya tuntutan neurosis tersebut oleh orang lain. Orang neurotik dalam kecenderungan pendekatan interpersonal dengan orang seringkali menentang dan menganggap orang lain sebagai musuh, yang dilatar belakangi rasa bermusuhan sehingga memicu perlawanan pada orang yang dianggapnya musuh. Mereka termotivasi untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan orang lain untuk keuntungannya sendiri. Orang neurosis pada umumnya tidak mau mengaku salah, yang secara kompulsif berusaha untuk terlihat kuat, sempurna, dan superior.

## **B. Rumusan Masalah**

Dinamika psikologis pada pelaku pembunuhan dapat sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis yang unik. Meskipun demikian, beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi dinamika psikologis pelaku pembunuhan termasuk:

### **a. Faktor Predisposisi Psikologis:**

- **Gangguan Mental:** Beberapa pelaku pembunuhan mungkin memiliki gangguan mental seperti psikosis, gangguan kepribadian, atau depresi berat yang dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku mereka.

- Trauma: Pengalaman traumatis, seperti kekerasan fisik atau seksual dalam masa kecil, dapat memberikan dampak signifikan pada psikologi seseorang dan berpotensi meningkatkan risiko perilaku kekerasan di kemudian hari.
- b. Faktor Lingkungan:
- Pengaruh Lingkungan Keluarga: Keluarga yang disfungsi atau terlibat dalam kekerasan dapat menciptakan lingkungan di mana individu tumbuh dengan pola perilaku agresif.
  - Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial: Asosiasi dengan kelompok-kelompok kriminal atau lingkungan sosial yang membenarkan kekerasan dapat memengaruhi keputusan pelaku pembunuhan.
- c. Faktor Sosiokultural:
- Stigma dan Tekanan Sosial: Pelaku pembunuhan yang telah menjalani hukuman penjara menghadapi stigma sosial yang berat. Tekanan dan penolakan dari masyarakat dapat mempengaruhi dinamika psikologis mereka, membuat sulit untuk diakui kembali oleh masyarakat.
- d. Proses Pertobatan:
- Rasa Bersalah dan Penyesalan: Setelah melakukan tindak pembunuhan, beberapa pelaku dapat mengalami rasa bersalah dan penyesalan yang mendalam. Ini bisa menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk mencari pertobatan.
  - Motivasi untuk Berubah: Beberapa pelaku pembunuhan mungkin merasa terdorong untuk mengubah hidup mereka, terutama jika mereka menyadari dampak negatif dari tindakan mereka terhadap korban dan masyarakat.
- e. Faktor Individual:

- Empati dan Kehilangan Empati: Beberapa pelaku pembunuhan mungkin memiliki tingkat empati yang rendah terhadap korban, sementara yang lain mungkin mengalami perubahan dalam kapasitas empati mereka seiring waktu.

Penting untuk diingat bahwa setiap kasus memiliki variabilitas yang signifikan, dan tidak ada satu jawaban tunggal untuk menjelaskan dinamika psikologis pelaku pembunuhan. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam pengembangan strategi rehabilitasi dan reintegrasi yang efektif bagi mereka yang ingin bertobat dan kembali ke masyarakat. Adapun dari uraian di atas peneliti mendapati beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor predisposisi psikologis berpengaruh terhadap dinamika psikologis pelaku pembunuhan?
2. Apakah faktor lingkungan dan sosiokultural mempengaruhi dinamika psikologis pelaku pembunuhan ?
3. Seberapa jauh pengaruh faktor individual mempengaruhi dinamika psikologis pelaku pembunuhan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika psikologis pada pelaku pembunuhan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan wawasan baru dalam khazanah keilmuan, khususnya pada rumpun

keilmuan psikologi, seperti psikologi kepribadian, psikologi sosial, dan psikologi forensik.

## 2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika psikologis pada pelaku pembunuhan.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil/ temuan serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang mencakup berbagai aspek dinamika psikologis pelaku pembunuhan dari ketiga subjek penelitian. Berikut penjabaran terkait kesimpulan dari dinamika psikologis subjek :

1. Dinamika psikologis yang muncul pada subjek penelitian ini diulas dalam 3 aspek, yang berupa : (a) Aspek Kognitif (pikiran), Aspek Konatif (Sikap/Perilaku), dan Aspek Afektif (emosi)
2. Faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis subjek terdiri dari : (a) latar belakang subjek, (b) alasan subjek melakukan pembunuhan, (c) pengalaman subjek menjalani hukuman akibat melakukan pembunuhan, dan (d) perubahan sudut pandang & sikap subjek sebelum dan sesudah melakukan pembunuhan dan menjalani hukuman.
3. Pemahaman bahwa para subjek dalam penelitian ini melakukan pembunuhan utamanya disebabkan oleh faktor harga diri memberikan wawasan yang penting terkait dinamika psikologis pelaku kejahatan. Beberapa poin yang dapat dijelaskan lebih lanjut terkait hal ini diantaranya:

a) Gangguan Emosional dan Meledaknya Emosi :

Pembunuhan yang disebabkan oleh merasa harga diri terinjak dapat mencerminkan adanya gangguan emosional yang signifikan. Subjek mungkin mengalami penumpukan tekanan emosional dan kesabaran yang habis, sehingga bereaksi secara ekstrem dan kehilangan kendali atas emosinya.

b) Hubungan dengan Konsep Diri :

Faktor harga diri seringkali terkait erat dengan konsep diri seseorang. Jika seseorang merasa rendah diri, dihina, atau tidak dihormati, itu dapat merusak konsep diri mereka. Tindakan brutal seperti pembunuhan mungkin menjadi cara ekstrem untuk mengembalikan perasaan kekuasaan atau kontrol.

c) Penanganan Stres dan Tekanan :

Pembunuhan yang disebabkan oleh perasaan harga diri terinjak juga dapat dilihat sebagai strategi pelampiasan atau cara subjek menanggapi tekanan dan stres yang mereka rasakan. Pembunuhan mungkin menjadi bentuk pembebasan emosional atau pemenuhan kebutuhan psikologis tertentu.

d) Peran Lingkungan Sosial :

Lingkungan sosial dan pengalaman masa lalu juga bisa memainkan peran penting dalam pembentukan perasaan harga diri pelaku. Faktor-faktor seperti kekerasan dalam keluarga, tekanan sosial, atau ketidakstabilan lingkungan dapat memberikan tekanan tambahan pada psikologi individu.

e) Pentingnya Intervensi Psikologis

Memahami faktor harga diri sebagai pemicu pembunuhan dapat memberikan dasar bagi pengembangan intervensi psikologis yang sesuai. Program rehabilitasi atau konseling psikologis dapat membantu pelaku mengelola emosi mereka, meningkatkan konsep diri, dan mengatasi ketidakmampuan dalam menanggapi konflik dengan cara yang lebih konstruktif.

Penting untuk diingat bahwa setiap kasus individu memiliki konteks dan faktor yang unik. Analisis lebih lanjut tentang latar belakang dan

lingkungan pelaku, serta pemahaman mendalam terkait dinamika psikologis mereka, dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk pengembangan pendekatan pencegahan dan rehabilitasi yang lebih efektif.

## **B. Saran**

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diperlukan saran dan masukan guna pengembangan tema penelitian ini. Berikut beberapa saran yang peneliti berikan guna pengembangan penelitian ini di masa mendatang :

### **1. Bagi Subjek**

Dinamika psikologis merupakan proses dinamis yang tidak berhenti salam sekali waktu saja, melainkan dapat terus dikembangkan dengan baik oleh setiap individu sepanjang masa hidupnya. Oleh karenanya peneliti berharap agar subjek dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan taat hukum, adapun pengalaman berharga yang sudah dilalui sebaiknya dapat dijadikan hikmah terbaik bagi sisa hidup yang akan dijalani.

### **2. Bagi Peneliti Berikutnya**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor emosi akibat merasa harga diri terinjak menjadi pendorong terjadinya pembunuhan yang dilakukan oleh subjek. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami urgensi faktor emosi dan harga diri yang berkaitan dengan terjadinya tindakan kriminal dirasa sangat relevan dan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dinamika kejahatan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi fokus penelitian mendatang :

a) Analisis Lebih Mendalam tentang Faktor Emosional :

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam untuk memahami bagaimana faktor emosi, terutama yang terkait dengan merasa harga diri terinjak, memengaruhi perilaku kejahatan. Analisis mendalam ini dapat mencakup jenis emosi yang dominan, perubahan emosional seiring waktu, dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan.

b) Pentingnya Faktor Lingkungan dan Pengalaman Masa Lalu :

Melibatkan faktor lingkungan dan pengalaman masa lalu pelaku dapat memberikan konteks lebih luas terkait dengan pengembangan emosi yang mendorong ke tindakan kriminal. Faktor-faktor ini dapat mencakup pengalaman trauma, kekerasan dalam keluarga, atau ketidaksetaraan sosial.

c) Intervensi Psikologis dan Rehabilitasi :

Meneliti efektivitas berbagai bentuk intervensi psikologis dan program rehabilitasi dalam mengelola emosi dan meningkatkan harga diri pelaku kriminal dapat menjadi langkah lanjutan yang berarti. Hal ini dapat membantu merancang pendekatan pencegahan yang lebih terarah.

d) Pemahaman Lebih Lanjut tentang Variabilitas Individu :

Setiap individu dapat memiliki respons emosional yang berbeda terhadap perasaan harga diri terinjak. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi variabilitas individu dalam merespons tekanan dan konflik, serta cara mereka mengatasi emosi negatif.

e) Pertimbangkan Faktor-Faktor Kontekstual :

Memahami faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi hubungan antara emosi dan perilaku kriminal dapat memberikan wawasan lebih dalam. Faktor-faktor ini dapat termasuk norma sosial, tekanan lingkungan, atau kondisi ekonomi.

Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan landasan yang lebih kokoh untuk merancang strategi pencegahan kejahatan yang lebih efektif, serta membantu dalam pengembangan pendekatan rehabilitasi yang lebih personal dan berfokus pada aspek psikologis dan emosional pelaku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Apsari, F., & Prihartanti, N. (2013). *Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah Dengan perilaku bullying pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3).
- Azizah, M, A. (2015). Successful Aging Pada Lanjut Usia Jamaah Pengajian. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keem). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2013). Mengapa Seseorang Mau Menjadi Pembunuh. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).
- Hude, Darwis. 2006. Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Al Qur'an. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Keren! Magelang Jadi Kota Ternyaman Nomer 4 se Indonesia, Nomer 1 Ternyata Tetangganya. (2023, 19 Oktober). Diakses pada 28 Desember 2023, dari [https://magelangekspres.disway.id/read/656286/keren-magelang-jadi-kota-ternyaman-nomer-4-se-indonesia-nomer-1-ternyata-tetangganya#google\\_vignette](https://magelangekspres.disway.id/read/656286/keren-magelang-jadi-kota-ternyaman-nomer-4-se-indonesia-nomer-1-ternyata-tetangganya#google_vignette).
- Kartono, Kartini. 1996. Psikologi Umum. Bandung: Mandar Maju.

- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- LPPM Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. (2017). *Pedoman Etika Penelitian Universitas Atma Jaya*. Jakarta: Kanisius.
- Marliana, S., & Maslihah, S. (2012). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 12.
- Masykur, A. M. (2012). *Remaja dan Pembunuhan (Sebuah Studi Fenomenologi-Forensik pada Remaja Pelaku Pembunuhan Di Lapas Anak Kutoarjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Masykur, A. M., & Subandi, S. (2018). Perjalanan Menuju Puncak Agresi: Studi Fenomenologi-Forensik Pada Remaja Pelaku Pembunuhan. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 31-43.
- Myers, D. G. (1994). *Exploring Social Psychology*. New York: Me-Graw-Hill Inc.
- Nursalim, M., dan Purwoko, B. 2011. *Kerangka Proses Konflik dan Solusi Konflik Pada Siswa SMA di Surabaya*. DP2M: Laporan Penelitian Fundamental Tahun II.
- Prabowo, A. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(2).
- Purwandari, P. (1998). Agresi ditinjau dari Pembawaan dan Lingkungan.” *Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (1998).
- Refia & Purwoko. 2014. *Studi Kasus Dinamika Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga ABC Konflik Galtung dan Kecenderungan*

Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia di SMK Mahardhika Surabaya. *Jurnal BK UNESA*.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17(33), 81-95.

Santrock, J. (1995). *Life-Span Development*. Dubuque, IA: Wm. C. Brown Communications.

Santrock, J.W. 2014. *Psychology Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat.

Saptoto, R. 2016. Dinamika Psikologis Nrimo Dalam Bekerja: Nrimo Sebagai Motivator atau Demotivator. *Jurnal Psikologi Indonesia*.

Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif: Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Pustaka.

Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior*. (No. 92904). Simon and Schuster

Stake, R. E. (2013). *Multiple case study analysis*. Guilford press.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tjun, L. T., Setiawan, S., & Setiana, S. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari perspektif gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101-118.

Umadiyan, S., & Kalifia, A. D. (2024). Perbedaan Respon Emosional Antara Remaja Perempuan dan Laki-Laki Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Depresi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 293-296.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Widiasari, Y. 2009. *Dinamika Psikologis Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Yang Mengikuti Program Yantu Lansia*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrantisasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 55-74.



Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.

